



Tata Kelola Keuangan Desa: Peran Siskeudes, SDM, Kepemimpinan dengan Moderasi Transparansi Anggaran

Wiwit Alfiyatus Safitri¹, Khoirul Fuad²

Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: witalfiya@gmail.com

Article received: 05 Mei 2026, Review process: 12 Mei 2026

Article Accepted : 29 Mei 2026, Article published: 16 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the implementation of the Village Financial System application (Siskeudes), human resource competence, and village head leadership on village financial governance, with budget transparency as a moderating variable. This research employs a quantitative approach using a survey method involving 106 village officials in Grobogan Regency selected through purposive sampling, and the data are analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Square (PLS). The results indicate that the implementation of Siskeudes, human resource competence, and village head leadership have a positive and significant effect on village financial governance, while budget transparency is proven to act as a moderating variable that strengthens the relationship between the independent variables and village financial governance. These findings confirm that the improvement of village financial governance is determined by the optimization of information system utilization, adequate human resource capacity, effective leadership, and budget transparency as a mechanism to enhance public accountability.

Keywords: Siskeudes, Human Resource Competence, Village Head Leadership, Budget Transparency, Village Financial Governance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh implementasi aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), kompetensi sumber daya manusia, kepemimpinan kepala desa terhadap tata kelola keuangan desa dengan transparansi anggaran sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 106 perangkat desa di Kabupaten Grobogan yang dipilih melalui purposive sampling, serta dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi Siskeudes, kompetensi sumber daya manusia, dan kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tata kelola keuangan desa, sedangkan transparansi anggaran terbukti berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antar variabel independen dengan tata kelola keuangan desa ditentukan oleh optimalisasi pemanfaatan sistem informasi, kapasitas aparatur yang memadai, kepemimpinan yang efektif, serta keterbukaan informasi anggaran sebagai mekanisme penguatan akuntabilitas publik.

Kata Kunci: Siskeudes, Kompetensi SDM, Kepemimpinan Kepala Desa, Transparansi Anggaran, Tata Kelola Keuangan Desa.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia terus mendorong pembangunan desa sebagai bagian dari strategi pemerataan ekonomi nasional. Melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada desa untuk mengelola pemerintahan, pembangunan, dan keuangan desa secara mandiri. Kebijakan tersebut diikuti dengan peningkatan alokasi dana desa yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan infrastruktur, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi kesenjangan antarwilayah. Besarnya dana yang diterima desa menuntut adanya tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, efektif, dan efisien agar tujuan pembangunan desa dapat tercapai secara optimal.

Dalam praktiknya, pengelolaan dana desa masih banyak menghadapi permasalahan. Beberapa kasus mencakup dana desa menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas tata kelola keuangan desa, termasuk pengawasan yang buruk, staf yang tidak kompeten, dan sistem administrasi yang tidak efektif. Kondisi ini menyebabkan pelaporan keuangan yang tidak sesuai, dan ketidakjelasan transparansi publik. Padahal, salah satu indikator keberhasilan penerapan prinsip pemerintahan yang baik di tingkat pemerintah desa adalah tata kelola keuangan desa yang baik (Rivan, 2019).

Pemerintah, melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri, mengembangkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa. Ini adalah aplikasi yang dimaksudkan untuk membantu pemerintah desa dalam perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan mereka. Implementasi Siskeudes diharapkan mampu meningkatkan efektivitas administrasi dan mengurangi kesalahan dalam pengelolaan keuangan desa. Menurut Syakila & Martiningsih (2024), penggunaan Siskeudes dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan desa karena sistem tersebut dapat membuat laporan yang lebih sistematis dan sesuai dengan peraturan pemerintah.

Namun demikian, keberhasilan implementasi Siskeudes bergantung pada ketersediaan sistem informasi dan kemampuan aparatur desa dalam menjalankan sistem tersebut. Pengendalian keuangan desa sangat bergantung pada kemampuan sumber daya manusia. Aparatur desa akan lebih mampu menjalankan tugas administrasi secara profesional jika mereka memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan pemahaman tentang regulasi keuangan. Sebagaimana dinyatakan oleh Safaruddin & Hadisantoso (2024), kemampuan aparatur desa memiliki dampak yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Semakin tinggi kompetensi aparatur desa, semakin baik pelaporan keuangan dan pengelolaan.

Selain kompetensi sumber daya manusia, kepemimpinan kepala desa juga memiliki peranan penting dalam menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang baik. Kepala desa bertanggung jawab atas pengambilan keputusan, pengawasan, dan pengembangan sistem pemerintahan desa. Aparatur desa akan menjadi disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dengan kepemimpinan yang terlibat dan bertanggung jawab. Menurut Irayani (2022), kepemimpinan kepala desa yang efektif dapat

meningkatkan kinerja aparatur desa dan memperkuat pelaksanaan sistem administrasi pemerintahan desa.

Dalam konteks tata kelola keuangan desa, transparansi anggaran juga menjadi faktor penting yang mendukung terciptanya akuntabilitas publik. Transparansi memungkinkan masyarakat memperoleh akses terhadap informasi penggunaan dana desa sehingga dapat meningkatkan pengawasan sosial terhadap pemerintah desa. Keterbukaan informasi anggaran tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat, tetapi juga mendorong aparatur desa untuk menjalankan pengelolaan keuangan secara lebih bertanggung jawab. Menurut Hidayatullah (2023) transparansi anggaran mampu memperkuat hubungan antara implementasi sistem keuangan desa dengan kualitas tata kelola keuangan desa.

Penelitian mengenai implementasi Siskeudes dan tata kelola keuangan desa telah banyak dilakukan sebelumnya. Akan tetapi, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada pengaruh langsung implementasi sistem informasi terhadap akuntabilitas keuangan desa. Penelitian yang menguji peran transparansi anggaran sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara implementasi Siskeudes, kompetensi sumber daya manusia, kepemimpinan kepala desa, dan tata kelola keuangan desa masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada pengujian transparansi anggaran sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antara variabel independen dengan tata kelola keuangan desa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Siskeudes, kompetensi sumber daya manusia, dan kepemimpinan kepala desa terhadap tata kelola keuangan desa dengan transparansi anggaran sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian akuntansi sektor publik, khususnya terkait pengelolaan keuangan desa berbasis teknologi informasi dan prinsip good governance.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh implementasi Siskeudes, kompetensi sumber daya manusia, dan kepemimpinan kepala desa terhadap tata kelola keuangan desa dengan transparansi anggaran sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur desa di Kabupaten Grobogan yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa dan menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) aparatur desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan desa, (2) menggunakan aplikasi Siskeudes, dan (3) memiliki masa kerja minimal satu tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 106 responden yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, kepala urusan keuangan, dan perangkat desa lainnya.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Implementasi Aplikasi SISKEUDES	Tingkat adopsi dan pemanfaatan aplikasi SISKEUDES oleh pemerintah desa. (Rivan, 2019)	1. Kemudahan penggunaan, 2. Ketepatan input data, 3. Kesesuaian prosedur, 4. Efisiensi pelaporan, 5. Kepatuhan sistem	Likert 1-7
2.	Kompetensi SDM Aparatur Desa	Tingkat keahlian dan pengalaman aparatur dalam menjalankan fungsi pengelolaan dan sistem keuangan desa. (Fauzy & Adiarsa, 2021)	1. Pemahaman SISKEUDES 2. Pendidikan terakhir 3. Jumlah pelatihan 4. Pengalaman kerja 5. Penguasaan teknologi	Likert 1-7
3.	Kepemimpinan Kepala Desa	Gaya dan efektivitas kepemimpinan dalam membentuk sistem yang akuntabel dan transparan. (Collins et al., 2021)	1. Komitmen pada akuntabilitas 2. Kepemimpinan partisipatif 3. Kemampuan koordinasi 4. Kemampuan komunikasi 5. Penyelesaian konflik	Likert 1-7
4.	Tata Kelola Keuangan Desa	Tingkat efisiensi dan akuntabilitas dalam siklus keuangan desa: perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban. (World Bank, 1994)	1. Efisiensi anggaran 2. Ketepatan pelaporan 3. Akuntabilitas publik 4. Partisipasi warga 5. Kepatuhan terhadap peraturan	Likert 1-7
5.	Transparansi Anggaran Desa	Tingkat akses publik terhadap informasi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan anggaran desa. (Safaruddin et al., 2024)	1. Ketersediaan informasi 2. Akses publik 3. Media penyampaian 4. Musyawarah anggaran 5. Frekuensi publikasi	Likert 1-7

Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan software SmartPLS. Analisis dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, analisis jalur (*path analysis*), dan analisis moderasi untuk menguji pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antar variabel penelitian. Analisis data diawali dengan pengujian *outer model* untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas diuji melalui *outer loading* ($>0,70$) dan AVE ($>0,50$), sedangkan reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dengan nilai $>0,70$ Hair et al. (2022). Tahap kedua adalah pengujian *inner model* atau model struktural untuk menganalisis hubungan antarvariabel penelitian melalui nilai *R-square* dan *path coefficient* guna mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen serta arah dan besarnya pengaruh antar variabel. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji pengaruh langsung implementasi Siskeudes, kompetensi sumber daya manusia, dan kepemimpinan kepala desa terhadap tata kelola keuangan desa, serta analisis moderasi untuk menguji peran transparansi anggaran dalam memperkuat hubungan antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik *bootstrapping* menggunakan nilai *t-statistic* $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$ sebagai kriteria penerimaan hipotesis Hair et al. (2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Kuesioner

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perangkat desa yang terlibat langsung dalam penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), yaitu kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, kaur keuangan, dan kaur pemerintahan. Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Jumlah populasi penelitian sebanyak 280 desa di Kabupaten Grobogan. Berikut ini rincian data penyebaran yang telah diperoleh:

Tabel 2. Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	110
Kuesioner online	45
Kuesioner offline	61
Kuesioner yang kembali	106
Kuesioner yang dapat diolah	106
Responrate	96,36%

Sumber: Data yang diperoleh, 2026

Berdasarkan Tabel 2, penelitian ini menyebarkan 110 kuesioner, dengan 106 kuesioner berhasil dikembalikan dan 4 kuesioner tidak kembali. Seluruh kuesioner yang diterima dinyatakan lengkap dan layak digunakan untuk analisis statistik.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian pada setiap variabel. Hasil rata-rata seluruh variabel penelitian berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa implementasi Siskeudes, kompetensi sumber daya manusia, kepemimpinan kepala desa, transparansi anggaran, dan tata kelola keuangan desa telah berjalan dengan cukup baik pada pemerintah desa di Kabupaten Grobogan.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Std. Deviasi
Implementasi Siskeudes	6,1188	6,700	1,2972
Kompetensi Sumber Daya Manusia	6,0374	6,000	1,2631
Kepemimpinan Kepala Desa	6,0188	6,000	1,2265
Tata Kelola Keuangan Desa	5,9301	6,000	1,3447
Transparansi Anggaran	5,9760	6,000	1,2360

Sumber: Data yang diolah, 2026

Hasil ini memberikan indikasi awal bahwa variabel penelitian diterima secara positif oleh responden dan oleh karena itu sesuai untuk analisis lebih lanjut pada tahap evaluasi model struktural.

Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model digunakan untuk melihat bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model, pengukuran ditujukan untuk menguji validitas dan reabilitas data prosedur evaluasi model pada alat uji PLS. Hal ini dilakukan dengan menggunakan parameter validitas konvergen (*Convergent Validity*) dan diskriminan (*Discriminant Validity*), serta menguji reabilitas.

Tabel 4. Hasil Uji Outer Model

Indikator	Outer Loading (> 0,7)	AVE (> 0,5)	Cronbach's Alpha (> 0,7)	Composite Reliability (> 0,7)
IS	0,859 - 0,892	0.757	0,893	0,926
KSDM	0,812 - 0,890	0.725	0,833	0,900
KKD	0,818 - 0,872	0.718	0,867	0,909
TKKD	0,752 - 0,870	0.665	0,838	0,892
TA	0,766 - 0,854	0.652	0,822	0,882

Sumber: Data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4 bisa diketahui bahwa nilai *outer model* seluruh indikator dalam penelitian ini sudah memenuhi standar yang ditetapkan yaitu > 0,7. Begitu pula dengan nilai AVE > 0,5 yang menegaskan bahwa semua indikator valid dan memenuhi standar. Pada tabel 4 juga menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,7 sehingga dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur konstruksinya.

Uji struktural (Inner Model)

Inner model dalam PLS-SEM menggambarkan hubungan antar variabel laten dan dievaluasi untuk melihat kekuatan serta signifikansi hubungan tersebut. Evaluasinya mencakup tiga aspek utama: *R Square* dan *F Square/Effect Size*.

Tabel 5. R-Square

	R-square	R-square adjusted
Tata Kelola Keuangan Desa	0.861	0.851

Sumber: Data yang diolah, 2026

Hasil uji R Square (R^2) menunjukkan bahwa variabel Tata Kelola Keuangan Desa memiliki nilai sebesar 0,861, yang berarti 86,1% variabel dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan 13,9% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Nilai tersebut termasuk kategori kuat.

Tabel 6. *F-Square*

Variabel	Tata Kelola Keuangan Desa
Implementasi Siskeudes	0.059
Kepemimpinan Kepala Desa	0.042
Kompetensi SDM	0.077
Transparansi Anggaran	0.103
Transparansi Anggaran x Kompetensi SDM	0.051
Trans. Anggaran x Implementasi Siskeudes	0.079
Trans. Anggaran x Kepemimpinan Kepala Desa	0.082

Sumber: Data yang diolah, 2026

Hasil uji *F-Square* (f^2) menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki pengaruh dalam kategori kecil terhadap Tata Kelola Keuangan Desa. Transparansi anggaran memiliki pengaruh terbesar dibanding variabel lainnya dengan nilai f^2 sebesar 0,103, diikuti implementasi Siskeudes (0,059), kompetensi SDM (0,077), dan kepemimpinan kepala desa (0,042). Selain itu, transparansi anggaran sebagai variabel moderasi juga menunjukkan pengaruh kecil dalam memperkuat hubungan implementasi Siskeudes, kompetensi SDM, dan kepemimpinan kepala desa terhadap tata kelola keuangan desa.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Koefisien Jalur	Original sampel	<i>t-statistics</i>	<i>p-values</i>	Keterangan
(H1) IS → TKKD	0,307	2,368	0,018	Diterima
(H2) KSDM → TKKD	0,346	2,600	0,009	Diterima
(H3) KKD → TKKD	0,269	2,021	0,043	Diterima
(H4) TA x IS → TKKD	0,210	1,546	0,122	Ditolak
(H5) TA x SKDM → TKKD	0,278	1,514	0,130	Ditolak
(H6) TA x KKD → TKKD	-0,253	1,211	0,266	Ditolak

Sumber: Data yang diolah, 2026

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa implementasi Siskeudes (IS), kompetensi SDM (KSDM), dan kepemimpinan kepala desa (KKD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tata kelola keuangan desa karena memiliki nilai *p-values* < 0,05. Sementara itu, transparansi anggaran (TA) tidak mampu memoderasi hubungan implementasi Siskeudes, kompetensi SDM, dan kepemimpinan kepala desa terhadap tata kelola keuangan desa karena memiliki nilai *p-values* > 0,05. Pada H6, diperoleh koefisien negatif sebesar -0,253 yang menunjukkan bahwa transparansi anggaran cenderung memperlemah hubungan kepemimpinan kepala desa terhadap tata kelola keuangan desa. Akan tetapi, karena nilai *p-values* sebesar 0,266 > 0,05 dan *t-statistics* sebesar 1,211 < 1,96, maka pengaruh negatif tersebut tidak

signifikan secara statistik sehingga belum dapat dijadikan kesimpulan empiris yang kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Aplikasi Siskeudes terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tata Kelola Keuangan Desa. Penggunaan sistem yang terstandarisasi secara nasional ini telah berhasil mentransformasi proses administrasi dari manual ke digital. Hal ini membuktikan bahwa dukungan teknologi informasi yang handal mampu menekan tingkat kesalahan dalam pelaporan keuangan serta mempercepat proses pertanggungjawaban dana desa secara akurat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ayu & Dunakhir (2022) serta Papra & Inapty (2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi sistem keuangan desa mampu meningkatkan efektivitas administrasi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Kompetensi Sumber Daya Manusia terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tata Kelola Keuangan Desa. Variabel ini memiliki pengaruh yang paling kuat dalam penelitian, yang menegaskan bahwa faktor manusia tetap menjadi penentu utama. Pengetahuan akuntansi dan kemahiran perangkat desa dalam memahami regulasi keuangan desa menjadi motor penggerak terciptanya tata kelola yang profesional di Kabupaten Grobogan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Situngkir & Simarmata (2022) serta Ahmad (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap kualitas tata kelola keuangan desa.

Selain itu, kepemimpinan Kepala Desa terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tata Kelola Keuangan Desa. Peran kepala desa tidak hanya sebatas manajerial, tetapi juga sebagai figur otoritas yang menentukan budaya kerja. Kepemimpinan yang berintegritas dan memiliki fungsi pengawasan yang ketat mampu mendorong perangkat desa untuk tetap patuh pada standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku. Hasil ini sejalan dengan Febrianti & Amalia (2024) serta Diana et al. (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa.

Sementara itu, transparansi anggaran tidak mampu memoderasi pengaruh implementasi Siskeudes, kompetensi SDM, dan kepemimpinan kepala desa terhadap tata kelola keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas Siskeudes lebih ditentukan oleh mekanisme teknis dan kontrol internal sistem yang telah baku, sehingga tidak bergantung pada tingkat keterbukaan informasi kepada publik. Selain itu, kompetensi perangkat desa dalam menjalankan tugas dipengaruhi oleh kapasitas individu dan pelatihan yang dimiliki, bukan oleh tekanan transparansi publik, sehingga perangkat yang kompeten tetap mampu bekerja secara optimal meskipun tingkat transparansi berubah. Di sisi lain, kepemimpinan kepala desa dalam menegakkan tata kelola keuangan juga telah terbentuk berdasarkan kepatuhan terhadap regulasi pemerintah, sehingga transparansi anggaran tidak memberikan penguatan yang signifikan terhadap hubungan antara kepemimpinan dan kualitas tata kelola keuangan desa. Temuan ini mendukung penelitian Fauzy & Adiarsa (2021) serta Safaruddin et al. (2024) yang menyatakan bahwa transparansi anggaran lebih berperan sebagai bentuk kewajiban administratif

dibandingkan sebagai faktor penguat hubungan antarvariabel dalam tata kelola keuangan desa.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Siskeudes, kompetensi sumber daya manusia, dan kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tata kelola keuangan desa di Kabupaten Grobogan. Kompetensi SDM menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling kuat dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Selain itu, penggunaan Siskeudes membantu meningkatkan efektivitas administrasi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, sedangkan kepemimpinan kepala desa berperan dalam menciptakan budaya kerja yang disiplin dan sesuai regulasi. Sementara itu, transparansi anggaran tidak mampu memoderasi pengaruh implementasi Siskeudes, kompetensi SDM, dan kepemimpinan kepala desa terhadap tata kelola keuangan desa. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas tata kelola keuangan desa lebih dipengaruhi oleh kualitas sistem, kemampuan aparatur desa, dan kepemimpinan dibandingkan tingkat keterbukaan informasi anggaran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penelitian hanya dilakukan di Kabupaten Grobogan sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penggunaan kuesioner berpotensi menimbulkan bias subjektivitas responden. Penelitian ini juga hanya berfokus pada beberapa variabel tertentu, sehingga masih terdapat faktor lain yang kemungkinan memengaruhi tata kelola keuangan desa namun belum diteliti. Pemerintah desa dan Pemerintah Kabupaten Grobogan disarankan untuk meningkatkan kompetensi aparatur desa melalui pelatihan berkelanjutan terkait penggunaan Siskeudes, pemahaman regulasi, dan penguatan integritas profesional. Selain itu, kepala desa perlu mempertahankan fungsi pengawasan dan keteladanan dalam pengelolaan keuangan desa. Transparansi anggaran juga perlu dikelola secara lebih partisipatif untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendukung penerapan good governance. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti komitmen organisasi, budaya kerja, atau pengawasan BPD serta menggunakan metode mixed methods agar memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terakhir, penulis menyampaikan apresiasi kepada *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* atas kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad, S. (2023). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparat, Sistem Keuangan Desa dan Pengawasan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Luwu Timur* Program Studi Magister Manajemen Universitas

- Muhammadiyah Palopo , Indonesia Judul Bahasa The Effect of Community Participation , Apparatus Competence , Village Financial System and Supervision on Village Financial Management Accountability in East Luwu Regency. 3(2), 81–93.
- Andarista, M. V., & Kriswibowo, A. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Inovasi Pembangunan Desa Di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(1), 1–23. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v8i1.3019>
- Ayu Auliyah, & Samirah Dunakhir. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Siskeudes Dalam Pengelolaan Keuangan di Desa Belapunranga Kec. Parangloe Kab. Gowa Sulawesi Selatan. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(2), 327–334. <https://doi.org/10.26858/je3s.v3i2.108>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.
- Diana, P., Lestari, B. A. H., & Nurabiah, N. (2023). Peran Sistem Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Desa Penujak. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(2), 298–314. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i2.178>
- Fauzy, M. P., & Adiarsa, S. R. (2021). Implementasi aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) dalam pengelolaan dana desa. *The Indonesian Journal of Politics and Policy*, 3(2), 21–33.
- Febrianti, R., & Amalia, D. (2024). Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Kepemimpinan Kepala Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 256–263. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13624433>
- Joseph F. Hair, Jr, G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, M. S. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. *Physical Review B*, 72(10), 1–13. <http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/pm/Permendagri.No.20.TH.2018+Lampiran.pdf>
- Nadilla, N., & Kamilah, K. (2023). Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Sipare-Pare. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(6), 582–1591. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmal.v4i6.2077>
- Papra, A. S., & Inapty, B. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Siskeudes , Kompetensi SDM Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. 8, 4611–4627.
- Putri Irayani, M. A. P. (2022). Pengaruh kompetensi aparatur pemerintah desa, pelatihan pengguna, dan gaya kepemimpinan terhadap kualitas implementasi sistem keuangan desa 1. 81–90.
- Riani, F., Kalalinggi, R., & Anggraeiny, R. (2019). Implementasi Aplikasi Siskeudes di Pemerintahan Desa Karya Bhakti Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pemerintahan Integratif*, 7(4), 448–457.

- Rivan, M. (2019). Penerapan Sistem Keuangan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 9 (2), 92–100. [https://doi.org/Sistem Keuangan Desa, Pemerintah Desa, Manajemen Keuangan](https://doi.org/Sistem%20Keuangan%20Desa,%20Pemerintah%20Desa,%20Manajemen%20Keuangan)
- Safaruddin, Erwin Hadisantoso, N. M. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Desa Melalui Aplikasi Sistem Informasi Keuangan Desa. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (2), 404–411. <https://doi.org/http://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i2.151>
- Situngkir, A., & Simarmata, B. I. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Transparansi, dan Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Desa di Kabupaten Samosir). 5(2), 96–104.
- Swasanti, I., Septian, E., & Aprilia, M. (2024). Good Governance dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Kapas Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. 8, 44441–44452.
- Syahrul Hidayatullah, N. A. (2023). Pengaruh Transparency, Accountability, Partisipasi Masyarakat Terhadap. November, 834–843.
- Syakila, N. A., & Martiningsih, R. S. P. (2024). Effectiveness of Village Financial Information System in Improving Financial Management Accountability: a Study in Paokmotong Village, East Lombok Regency. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 3(12), 2011–2024. <https://doi.org/10.55927/ijar.v3i12.12826>
- Syawaluddin, Junita Affrah, A. I. (2023). Systematic Literatur Review: Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan, Temuan Inspektorat Dan Sistem Keuangan Desa Terhadap Kinerja Pemerintah Desa. 1(1).
- Tolo, S. B., Bariun, L. O., & A. (2024). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH)*.
- Wibowo, H. T. (2020). Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) 2.0 Di Desa Guru Agung 1 Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberikan kesempatan yang besar untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri serta. 2(2).
- World Bank. (1994). Governance: The World Bank's exp